

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan diatas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Arif Furchan menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.”<sup>3</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan,

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>2</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 4.

kata-kata, dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku seseorang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas SMPLB Putera Asih dan informan yang lainnya yang mendukung tentang temuan data di SMPLB ini. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi seluruh aktivitas disana yang terkait dengan focus penelitian. Untuk lebih memberikan keabsahan data maka peneliti juga akan melakukan dokumentasi.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Latar belakang penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>4</sup>

Sedangkan Prastowo mengutip paparan karakteristik metode penelitian kualitatif dari Nasution, yaitu:

---

<sup>4</sup>Ibid.,

1. Sumber data dalam situasi yang wajar.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah key instrumen, alat peneliti utama.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memerhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung.
7. Triangulasi.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf.
10. Mengutamakan emic maksudnya mementingkan pandangan responden.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau kasus negatif.
12. Contoh yang purposive.
13. Menggunakan audit trail
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Maksudnya, kehadiran peneliti jangan sampai merusak situasi yang natural atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan Afifudin dan Beni Ahmad Saebawi, “bahwa dalam studi kasus yang akan digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktifitas (berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 32-33.

<sup>6</sup> H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.<sup>7</sup> Selain itu menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” menuturkan bahwa, “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.<sup>8</sup> Dan peneliti mengamati bahwa anak tunagrahita di SMPLB PUTERA ASIH belum sepenuhnya dapat melakukan kegiatan dengan sendiri sehingga kasus yang diteliti adalah tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia pelapor hasil penelitian”.<sup>9</sup> Kedudukan peneliti sebagai

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih**

##### **Kota Kediri**

Pendirian yayasan pendidikan luar biasa putera asih kota kediri diawali dengan dorongan masyarakat yang menginginkan agar dikotamadya tingkat II Kediri ada lembaga yang menangani pendidikan anak-anak penyandang cacat, khususnya tunarungu, wicara dan tunagrahita. Hal ini ditunjang oleh adanya data-data tentang anak-anak penyandang cacat yang diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dari : pemerintah kotamadya tingkat II Kediri, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, Dinas Sosial dan Departemen Penerangan Kotamadya Kediri.

Dari seluruh instansi tersebut diatas mengadakan pertemuan bersama yang masing-masing instansi diwakili minimal 1 orang.

Semuanya sepakat untuk membentuk wadah yang dapat digunakan untuk menampung anak-anak penyandang cacat terutama dititikberatkan pada bidang pendidikan dan ini terbatas untuk anak-anak usia sekolah dasar (7-12) tahun. Karena itu Depdikbud Kodya Kediri dutugasi sebagai konseptor didaerah untuk membentuk lembaga pendidikan dasar khususnya untuk anak-anak penyandang cacat yang mungkin bisa ditangani oleh lembaga yang didirikan tersebut.

Pada rapat yang pertama tanggal 8 Agustus 1977 diputuskan bahwa wadah untuk menampung anak-anak penyandang cacat di kotamadya kediri ini, dalam lembaga pendidikan dinamakan: “BADAN PENYELENGGARA SEKOLAH LUAR BIASA”. Dari tanggal diatas merupakan tanggal pendirian badan tersebut.

Sejak itu badan ini mulai bekerja dan berkantor dirumahnya masing-masing mengingat semua pengurus badan Penyelenggara Sekolah Luar Biasa adalah pegawai negeri dan perusahaan swasta. Badan Peyelenggara Sekolah Luar Biasa inilah kemudian mendirikan SLB jurusan tunarungu wicara (B) dan tunagrahita (C) dengan diberi nama “Sekolah Luar Biasa Putera Asih” yang menempati ruangan kosong milik Dinas Sosial Kotamadya Kediri di Jl. Jaksa Agung Suprpto 32 Kediri. Karena ini merupakan lembaga pendidikan, maka pada tanggal 10 November 1977 baru diresmikan oleh bapak walikotamadya KDH, tingkat II Kediri dan dihadiri oleh Kakanwil Depdikbud Propirsi Jatim yang diwakili oleh ketua Bidang Pendidikan Dasar.

Setelah Badan Penyelenggara Sekolah Luar Biasa berjalan 2 tahun maka barulah diadakan perubahan bentuk sehingga menjadi “YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA PUTERA ASIH” Kodya Kediri dengan Akta Notaris Nomor : 27 tanggal 16 Maret 1979 dengan notaris Soeroso, SH.

Dengan bentuk yayasan inilah maka SLB Putera Asih dapat bergerak lebih leluasa dan mendapat sumbangan dari para dermawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan akhirnya yayasan dapat membeli tanah di desa Balowerti untuk mendirikan gedung sekolah atau asrama bagi penyandang cacat tunarungu dan tunagrahita.

Sejak tahun ajaran baru 1983-1984 SLB/B-C Putera Asih pindah dari jalan Jaksa Agung Suprpto 32 Kediri ke Jl. Medang Kamuan 1 Telp. 87670 Kediri samapai sekarang.

## **2. Profil Sekolah**

a. Nama Sekolah : SLB-C Putera Asih

Status : Swasta milik YPLB Putera Asih

Nomor statistik sekolah : 822036302002

Nomor Induk Sekolah: 280 530

Ijin operasional SK nomor: 421.8/6706/103.03/2010

Tanggal : 26 Oktober 2010

b. Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kota: Kediri

Kecamatan: Kota

Kelurahan: Balowerti

Jalan: Medangkamolan No. 1

Kode pos:64121

Nomor telepon: (0354) 687670

c. Nomor rekening (SLB-C Putera Asih):10042-01-57-017065-4

Nama Bank: BTN

Kantor: Cabang Kediri

Alamat Bank: Jl. Diponegoro Kediri

No. Telp :-

d. Nama Pemegang Rekening

1) Drs. Sugiyarto, SR.MM

2) Halimatus Sa'diyah, S.Pd

### 3. **Visi dan Misi Sekolah**

a. Visi Sekolah

Meningkatkan ketaqwaan, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, dan mandiri serta bertanggungjawab.

b. Misi Sekolah

Meningkatkan pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk :

1) Meningkatkan kecakapan, keterampilan dan kreatif.

2) Memiliki kemampuan interaksi berkomunikasi dan bersosialisasi.

3) Mandiri tanpa ketergantungan.

c. Tujuan Sekolah

1) Ta'at, taqwa dan patuh beribadah menjalankan ajaran agama.

2) Mampu baca, tulis dan hitung.

3) Cakap, kreatif dan mandiri.<sup>10</sup>

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Menurut Zuraidah “data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.”<sup>11</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas tentang fokkus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian yang di teliti. Data dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Data Primer

Menurut Sugiyono “data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk tidak resmi”.<sup>12</sup> Data primer juga merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Sedangkan sumber data primer menurut joko Subagyo adalah “sumber

<sup>10</sup> Dokumentasi, di SMPLB Putera Asih Kediri, 4 April 2018

<sup>11</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung”.<sup>13</sup> Dalam penelitian, data primer yang diperoleh oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dua guru kelas SMPLB PUTERA ASIH KOTA KEDIRI.

b. Data sekunder

Menurut Zuraidah “data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain”.<sup>14</sup> Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sehingga dengan adanya data sekunder ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh berupa data tsmbshsn berupa tulisan, misalnya tentang letak geografis sekolah, profil sekolah, serta dokumen-dokumen lain.

2. Sumber Data

sumber menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tempat keluar. Menurut Suharsimi Arikunto “sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.”<sup>15</sup> Berarti sumber data merupakan tempat darimana data diperoleh.

Dengan begitu, sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara kepala sekolah dan semua guru kelas

---

<sup>13</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.

<sup>14</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, 33.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

SMPLB Putera Asih terkait implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, arsip, maupun gambar terkait implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, letak geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdiri dan berkembangnya SMPLB Putera Asih, Visi, Misi, dan Tujuan SMPLB Putera Asih serta dokumen-dokumen lain.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,2009),134.

Dari definisi diatas observasi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan mengenai data yang diperoleh secara sistematis tentang fokus penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Terkait data observasi sekunder peneliti mengamati secara langsung letak geografis, keadaan gedung, keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang ada di SMPLB Putera Asih Kota Kediri.

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>17</sup>

Wawancara disini dibagi menjadi 3 yaitu: wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dari teknik wawancara ini peneliti

---

<sup>17</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),127

gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan agar mendapatkan jumlah data yang banyak tentang fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti datang seminggu dua kali demi memperoleh data dengan menanyakan langsung kepada sumber data yaitu jeoala sekolah, guru kelas dan wali murid tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dan kendala terkait implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

Metode ini digunakan berangkat dari pendapat James dan Dean yang menjelaskan bahwa wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka, dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>18</sup>

Maka, disini peneliti mengarahkan percakapannya pada masalah implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita yang berhubungan fisik secara langsung kepada pihak terkait.

Metode wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan wawancara pembicaraan informal. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh terstruktur, lengkap dan mendalam.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 305.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sesuatu yang tertulis atau dicetak. Metode ini didasarkan pada pendapat Djam'an Satori bahwa "dokumentasi teknik pengumpulan data yang juga berperan dalam penelitian kualitatif berupa sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti".<sup>20</sup>

Dari teknik dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam memahami kejadian yang ada dilokasi penelitian (SMPLB Putera Asih) dan membantu dalam interpretasi data. Dari teknik ini peneliti akan mendapatkan data mengenai implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sesuatu yang tertulis atau dicetak seperti nilai rapor dan foto selama proses pembelajaran disekolah ataupun aktivitas terkait kemandirian anak tunagrahita, sejarah berdiri, visi misi, daftar guru dan siswa, serta lokasi SMPLB Putera Asih Kediri.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Menurut Patton yang dikutip Moleong bahwa "analisis data adalah proses mengatur data,

---

<sup>20</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 146.

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>21</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Saraswati “analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih, memilah dan mengelompokan data yang ada, merangkumnya, kemudian menyajikan dalam bentuk yang mudah dibaca atau dipahami”.<sup>22</sup>

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri.

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga cara, yaitu:

**a. Reduksi data**

Mereduksi data itu sama halnya dengan merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>22</sup> Sylvia Saraswati, *cara mudah menyusun Proposal, skripsi, tesis disertasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 72.

b. Paparan data

Penyajian data pada pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Verifikasi

Hal yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valud. Tetapi saan peneliti kembali lagi ke lapangan maka akan menghsilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>23</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data untuk memenuhi keabsahan data tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SMPLB Putera Asih Kota Kediri digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian sampai benar-benar sudah tidak ada hal yang ditemukan terkait data tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkat

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 408-412.

kemandirian. Dengan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatab derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memnuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Triangulasi

Pada tahap ini, data yang ditemukan dilakukan pengecekan melalui tiga cara yakni sumber, teknik dan waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kevalidan sebuah data.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini menjadi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, 84-105.